

Pelatihan Water Rescue SAR Langit *Indonesia Rescue* Terhadap Relawan Lintas Kabupaten Jember Jawa Timur

Senki Desta Galuh^{*1}, Latifa Mirzatika Al-Rosyid², Totok Dwi Kuryanto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: ^{*1}senki.desta@unmuhjember.ac.id, ²latifa@unmuhjember.ac.id,
³totok@unmuhjember.ac.id

Diterima: 14 Desember 2024 | Dipublikasikan: 25 Desember 2024

ABSTRAK

Sebagai salah satu bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember, diberikan pelatihan langsung oleh para instruktur terlatih dari Badan SAR Langit Indonesia Rescue terkait Water Rescue di Desa Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan relawan bencana sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan tindakan penyelamatan korban akibat bencana alam banjir dan tanah longsor. Para relawan wajib memiliki kesiapan untuk diterjunkan sebagai bagian dari tim yang berperan dalam evakuasi korban saat bencana alam terjadi, karena setiap saat bencana alam itu bisa saja terjadi apalagi kita berada di wilayah Kabupaten Jember yang sebagian besar merupakan daerah yang rawan bencana alam banjir dan tanah longsor. Dalam kegiatan PKMS ini, dilakukan beberapa kegiatan diantaranya : Pelatihan water rescue SAR Langit Paradiso Terhadap Relawan Lintas Kabupaten Jember, Jawa Timur. Didalam kegiatan tersebut terdapat beberapa materi yang disampaikan yaitu : materi pertolongan pertama pada orang tenggelam, manajemen posko dan water rescue. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh lebih dari 80 peserta dari berbagai organisasi yang berasal dari Kabupaten Jember dan sekitarnya.

Kata kunci : Water Rescue; Penanggulangan Bencana Alam; Banjir; Tanah Longsor; DAS

ABSTRACT

As a form of Community Service activities from the Community Service and Research Institute (LPPM) Muhammadiyah University of Jember, direct training was provided by trained instructors from the Langit Indonesia Rescue SAR Agency regarding Water Rescue in Jumerto Village, Patrang District, Jember Regency. The aim of this training is to improve the skills of disaster volunteers as part of community members in carrying out rescue actions for victims due to natural disasters such as floods and landslides. Volunteers must be prepared to be deployed as part of a team that plays a role in evacuating victims when a natural disaster occurs, because at any time a natural disaster could happen, especially if we are in the Jember Regency area, most of which are areas prone to natural disasters such as floods and landslides. . In this PKMS activity, several activities were carried out including: Langit Paradiso SAR water rescue training for volunteers across Jember Regency, East Java. In this activity, several materials were presented, namely: first aid material for drowning people, command post management and water rescue. This activity was attended by more than 80 participants from various organizations from Jember Regency and surrounding areas.

Keywords: *Water Rescue; Natural Disaster Management; Floods; Landslides; Watershed*

PENDAHULUAN

Search and Rescue (SAR) Langit Indonesia Rescue ialah suatu gerakan kerelawanan berbadan hukum yang bergerak di berbagai bidang kemanusiaan khususnya terkait pencarian dan pertolongan bencana banjir dan tanah longsor. SAR Langit Indonesia Rescue yang didirikan di Kabupaten Jember pada tahun 2010 ini beralamat di Jl. Durian No.45, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Berbagai kegiatan siaga bencana mulai dari tanah longsor, banjir bandang, dan corona disease 19 telah menjadi program kerelawanan yang dilakukan oleh SAR Langit. Relawan yang tergabung dalam SAR Langit terdiri dari berbagai kalangan. Mulai dari mahasiswa, pegawai, guru dan lainnya, umumnya didominasi oleh rentang usia 20 hingga 55 tahun.

Dalam melakukan tugas pokoknya, SAR Langit Indonesia Rescue memerlukan dukungan dan partisipasi dari semua pihak dalam memanfaatkan berbagai fasilitas sarana, prasarana, personil, dan meterial yang dimiliki oleh berbagai instansi Pemerintah, Swasta, Organisasi, dan Masyarakat. Dalam setiap bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten Jember banyak relawan dari lintas Organisasi dan Instansi yang terjun ke lokasi bencana namun seringkali tidak dibekali dengan kemampuan yang cukup. Memperhatikan hal tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat menambah kemampuan yang dimiliki relawan terkait tahapan – tahapan dasar dalam keselamatan air.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana tidak dapat dihindari. Hal ini tentunya menjadi salah satu berita penting di setiap wilayah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Jember. Selain itu, bencana tidak lepas dari kerugian, semakin cepat ditangani akan semakin kecil kerugian yang ditimbulkan. Maka dari itu tindakan penanggulangan bencana memegang peranan kunci dalam menghadapi bencana. Badan SAR Nasional (BASARNAS) merupakan tim yang berperan atau bertugas dalam menangani kasus sehubungan bencana, musibah, kecelakaan, dan lainnya.

Penanganan bencana dengan cepat dan terukur ini tentunya membutuhkan kemampuan dan metode tertentu yang didapatkan dari serangkaian pelatihan terkait. Fasilitas wadah pelatihan ini diharapkan mampu memberikan fungsi terbaik, dengan merancang sesuai dengan metode kondisi alam dan lingkungan Kabupaten Jember. Fasilitas pelatihan ini dapat menghadirkan suasana yang menyerupai kondisi alam yang menjadi tujuan dari pelatihan.

Disampaikan oleh (Khumaidi, 2019) bahwa pada banyak kasus, akibat dari keterbatasan pengetahuan berkaitan dengan tanggap awal kebencanaan, justru berdampak pada keselamatan penolong yang terancam. Tidak jarang, bahkan penolong yang sedianya akan menolong korban malah menjadi korban dan kehilangan nyawa karena melakukan penyelamatan dengan hanya mengandalkan kemampuan renang saja. Dalam pertolongan air kemampuan berenang memang menjadi kemampuan awal dan penting untuk dimiliki bahkan bisa dikatakan menjadi modal utama. Akan tetapi yang perlu diketahui bahwa apabila melakukan pertolongan air tidak selamanya penolong mengharuskan untuk berada di dalam air. Menurut (Sujanto, 2017) berdasarkan prioritas penyelamatan, tindakan pertolongan yang mengharuskan penolong harus berada di dalam air berada di urutan terakhir. Oleh karena itu, utamakan keselamatan penolong terlebih dahulu kemudian selamatkan orang lain.

Seorang rescuer hendaknya memiliki kemampuan untuk memperhitungkan dan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, serta metode yang harus dilakukan. Penolong akan mudah memilih prosedur pertolongan yang paling cepat dengan resiko yang kecil, Penolong harus mengetahui bahwa banyak bahaya di air, pengetahuan ini sangat perlu karena dapat diterapkan pada setiap langkah usaha pertolongan, Penolong juga harus mempunyai keahlian pada semua aspek pertolongan, Kesiapan fisik penolong juga harus benar-benar dipersiapkan karena penolong juga bisa terkena bahaya. Pemahaman akan tindakan tanggap awal dengan pengetahuan pertolongan pada bahaya banjir sangat diperlukan oleh masyarakat terutama pada daerah rawan terdampak seperti di wilayah Kecamatan Tanggul, Kencong, Sumberbaru, Panti, dan Tempurejo.

FT UM Jember sebagai salah satu institusi perguruan tinggi pendidikan merasa memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelatihan dan informasi mengenai berbagai metode dan kemampuan dalam pertolongan pertama pada keselamatan air dengan baik, aman, dan terukur. Pelatihan ini dapat menambah kemampuan dasar dalam identifikasi situasi dan kondisi secara cepat dan tangkas terkait prosedur aman yang dapat dilakukan sebelum melakukan pertolongan. Sehingga ketika penolong memberikan pertolongan kesalahan dalam pertolongan yang dapat membahayakan penolong maupun yang ditolong dapat ditekan dan diminimalisir sekecil mungkin dan dapat ditanggulangi dengan baik.

Demi mencapai maksud dan tujuan tersebut, dosen FT UM Jember mengadakan program pelatihan mengenai Pelatihan Water Rescue SAR Langit Indonesia Rescue terhadap Relawan Lintas Kabupaten Jember.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelatihan ini digunakan beberapa metode yang berlangsung selama 2 hari teori ruangan dan praktik. Dengan direncanakan diikuti oleh 35 orang peserta, dimana 20 orang sebagai peserta dan 15 orang sebagai panitia dan pemateri. diantaranya :

Hari pertama, teori ruangan :

1. Metode ceramah, metode pemaparan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana dari FT UM Jember.
2. Metode Tanya Jawab, metode untuk merespon dan menjawab sejauh mana tingkat peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana FT UM Jember.
3. Metode diskusi, pemateri dari pelaksana dan peserta melakukan komunikasi membahas masalah terkait seputar keselamatan kerja peralatan penyelamatan pertolongan pertama pada korban
4. Metode Simulasi ruangan, simulasi terkait pertolongan pertama membahas seputar simulasi emergency respon plan

Hari kedua, Praktik :

- Praktek, metode yang dilaksanakan untuk memperlihatkan dan mempraktekan penggunaan teknik keselamatan kerja Water Rescue. Metode ini dilaksanakan dengan berpraktik langsung di alam, dengan didampingi oleh pemateri yang telah terlatih dan tersertifikasi di bidang water rescue.

Berikut adalah pokok pikiran dari materi program sosialisasi:

- Water Rescue

Water Rescue merupakan tindakan penyelamatan kepada korban yang berada di medan berair khususnya di sungai, rawa dan danau. Keahlian khusus yang dibutuhkan oleh rescuer di medan ini adalah kemampuan berenang dan menyelam. Water Rescue hampir mirip dengan sea rescue, namun sea rescue dikhususkan untuk medan pada daerah laut.

Beberapa hal yang harus diketahui terkait langkah dasar Water Rescue

1. Perhitungan dan pertimbangan
Kemampuan penolong untuk memilih dan menentukan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, serta metode yang harus dilakukan. Penolong akan lebih mudah memilih prosedur pertolongan yang paling cepat dengan resiko yang sangat kecil.
2. Pengetahuan
Banyak bahaya-bahaya di air, pengetahuan ini sangat perlu karena dapat diterapkan setiap langkah usaha pertolongan.
3. Keahlian seorang petugas
Di air harus mempunyai keahlian pada semua aspek pertolongan
4. Kesiapan Fisik
Sebagai seorang penyelamat kejadian di air semua pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lain yang dipunyai, maka tinggal pertanyaan mampukah melakukan dengan keadaan sesungguhnya dimana jiwa seseorang dalam bahaya. Keempat komponen di atas harus dimiliki oleh seorang rescuer yang selalu siap dalam memberikan pertolongan guna menyelamatkan jiwa.

Perlengkapan dalam Water Rescue :

1. Perahu : perahu dalam pengangkutan haruslah aman dari benturan dan abrasi serta mudah dikendalikan.
2. Pompa : berfungsi untuk memasukkan udara ke dalam perahu. Pompa dibagi dalam pompa kaki dan pompa tangan.
3. Repair Kit : terdiri dari lem, benang, nylon, jarum jahit, dan bahan penambal.
4. Rescue rope : berfungsi untuk menolong anggota tim yang terjatuh ke sungai dan dapat berguna juga dalam lining dan scouting. Tali terbuat dari bahan nylon dengan warna mencolok agar dapat terlihat oleh korban, mempunyai daya apung yang tinggi.
5. Dry bag : kantong ini berguna untuk menyimpan kaera, obat-obatan, makanan dan benda-benda lain agar tidak basah.
6. Carabiner : terbuat dari aluminium alloy, berguna untuk menghubungkan satu alat dengan alat lainnya. Misalnya untuk mengaitkan throw bag pada D-ring (cincin metal berbentuk D yang menempel pada perahu)
7. Dayung : berguna dalam manuver, mengatur gerakan perahu. Biasanya terbuat dari ka, aluminium, fiberglass. Bagian dari dayung terdiri dari gagang tangkai (T-Grip), tangkal dayung dan bilah (blade)
8. Helm : penutup kepala berguna untuk melindungi kepala bagian ning, pelipis, telinga, dan kepala bagian belakang dan benturan. Terbuat dari bahan yang tidak mudah pecah dan memiliki lubang-lubang kecil di atasnya.
9. Jaket pelampung : berguna untuk mengapungkan tubuh, melindungi tubuh dari dingin dan bagian tubuh yang penting.
10. Peluit : digunakan untuk membantu pemberitahuan kode bahaya tertentu.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan PKMS "Pelatihan *water rescue* SAR Langit Paradiso Terhadap Relawan Lintas Kabupaten Jember, Jawa Timur" bertempat di RecycleMart n café TPA Pakusari Jember. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta (Gambar 2). Selanjutnya kegiatan PKMS dibuka oleh Bapak Senki Desta Galuh ST,MT selaku ketua kegiatan PKMS ini (Gambar 3).



Gambar 2. Registrasi Peserta PKMS *Water Rescue*



Gambar 3. Pembukaan PKMS *Water Rescue* oleh Bapak Senki Desta Galuh ST, MT

Materi pertama dalam rangkaian kegiatan PKMS *Water Rescue* ini adalah materi pertolongan pertama pada orang tenggelam yang disampaikan oleh PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Jember (Gambar 4). Dalam materi tersebut disampaikan dan diperagakan dengan detail tahapan-tahapan dalam pertolongan pertama pada orang tenggelam. Peserta sangat antusias dan aktif selama kegiatan materi berlangsung.



Gambar 4. Materi Pertolongan Pertama Pada Orang Tenggelam.

Kegiatan selanjutnya adalah materi manajemen posko yang disampaikan oleh BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Jember (Gambar 5). Dalam materi tersebut dijelaskan dengan detail tahapan-tahapan dalam manajemen posko dalam kebencanaan serta bagaimana peran aktif relawan dalam penanganan bencana. Peserta sangat antusias dan aktif selama kegiatan materi berlangsung.



Gambar 5. Materi Manajemen Posko.

Kegiatan selanjutnya adalah materi *water rescue* yang disampaikan tim SAR Langit Paradiso Kabupaten Jember (Gambar 6). Dalam materi tersebut dijelaskan dan diperagakan dengan detail tahapan-tahapan dalam *water rescue* diantaranya : cara menggunakan helm dan jaket pelampung yang benar, cara menaiki perahu karet, cara mendayung, dan lain-lain. Serta dijelaskan juga bagaimana peran aktif tim SAR dalam penanganan bencana tersebut. Peserta sangat antusias dan aktif selama kegiatan materi berlangsung.



Gambar 6. Materi *Water Rescue*

Kegiatan selanjutnya adalah sesi foto Bersama, baik oleh tim PKMS Unmuh Jember serta Bersama dengan seluruh peserta kegiatan PKMS (Gambar 7). Adapun agenda kegiatan PKMS dilanjutkan esok hari dengan agenda praktek *water rescue* di Sungai Bedadung Kabupaten Jember.



Gambar 7. Foto Bersama Tim PKMS dan Peserta Kegiatan



Gambar 8. Kedatangan Peserta Kegiatan *Water Rescue* di Sungai Bedadung



Gambar 9. Kegiatan PKMS *Water Rescue* di Sungai Bedadung

Kegiatan PKMS dilanjutkan dengan praktek water rescue di Sungai Bedadung. Kegiatan diawali dengan registrasi kedatangan peserta (Gambar 8), pembukaan, doa dan senam bersama. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan water rescue di sungai Bedadung, didalamnya turut juga dilakukan kegiatan susur sungai untuk membersihkan

sampah-sampah di sepanjang sungai. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama seluruh peserta kegiatan PKMS *water rescue* (Gambar 9).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini, selain melaksanakan pemberian materi-materi, juga mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan *water rescue* di Sungai Bedadung. Kesimpulan yang diperoleh dengan adanya PKMS *water rescue* ini, peserta sangat merasakan kelebihan jika dibandingkan dengan tanpa adanya praktek langsung (hanya pemberian materi kegiatan saja). Kelebihan yang diperoleh adalah peserta dapat langsung praktek terkait materi yang telah diberikan sebelumnya, peserta turut berpartisipasi aktif menjaga kebersihan lingkungan sungai. Untuk saran, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti ini secara terjadwal, agar pemahaman dan kesiapan masyarakat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan SAR Nasional (BASARNAS)

Search and Rescue (SAR) Langit Paradiso

Daerah Aliran Sungai (DAS) Bedadung Kabupaten Jember

Khumaidi, M. N. (2019). Kesiapsiagaan Karangtaruna Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sujanto, B. A. (2017). Efektivitas peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir Jakarta Timur dalam rangka penyelamatan korban manusia (studi di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014). JMB: Jurnal Manajemen Bencana, 3(2), 1-22.